

**APLIKASI KLONOSEWANDONO SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA
PADA KETERAMPILAN MEMBACA TINGKAT DASAR**Ida Yeni Rahmawati[✉], Siti Asiyah², Dyah Mustikasari³**Article Information****Article History:**

Accepted May 2020

Approved June 2020

Published July 2020

Keywords:*Klonosewandono Applications,
Reading, BIPA, Basic Level***How to Cite:**Ida Yeni Rahmawati, Siti Asiyah
dan Dyah Mustikasari (2020).Aplikasi Klonosewandono
Sebagai Bahan Ajar Bipa Pada
Keterampilan Membaca Tingkat
Dasar: Jurnal Dimensi Pendidikan
dan Pembelajaran Universitas
Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8
No 3: Juni 2020: Halaman 118 -
124.**Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai penerapan sebuah pengajaran BIPA khususnya pada keterampilan membaca melalui sebuah aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahan ajar yang disampaikan dalam aplikasi Klonosewandono pada pengajaran BIPA tingkat dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber referensi yang digunakan di sini ialah berupa buku panduan BIPA AI "Sahabatku Indonesia" terbitan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teknik untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan mengecek pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar BIPA khususnya keterampilan membaca yang disajikan dalam aplikasi Klonosewandono ini cukup membantu dalam memberikan sebuah terobosan dalam mengajar secara daring atau jarak jauh. Aplikasi ini tentu juga masih memiliki kelemahan yakni belum terdapat berbagai jenis teks yang disajikan. Dengan demikian, dengan adanya aplikasi ini harapannya dapat digunakan sebagai sumber inspirasi pada penelitian selanjutnya yang lebih lengkap dan inovatif.

Abstract

This study discusses the application of a BIPA teaching, especially in reading skills through an application. The purpose of this study is to explain the teaching materials presented in the Klonosewandono application at basic level BIPA teaching. The research method used is descriptive qualitative. The reference source used here is in the form of the BIPA AI handbook "Sahabatku Indonesia" published by the Language Agency of the Ministry of Education and Culture. The technique for checking the validity of the data in this study uses method triangulation techniques by checking the understanding of lecturers and students on the use of this application. This is that BIPA teaching materials, especially reading skills presented in the Klonosewandono application, are quite helpful in providing a breakthrough in teaching online or remotely. This application of course also still has a weakness, namely that there are no different types of text presented. Hopefully this application can be used as a source of inspiration for further research that is more complete and innovative.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing atau yang dikenal dengan pengajaran BIPA saat ini sudah mulai bergeliat. Pada saat ini, hampir setiap Universitas di Indonesia memiliki program ini, guna meningkatkan internasionalisasi bahasa Indonesia dan kebudayaan di Indonesia pada umumnya. Pengajar BIPA dalam hal ini, terus berusaha memformulasi model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dikenalkan kepada pemelajar. Pada dasarnya materi BIPA diartikan sebagai sesuatu hal yang diberikan pada pembelajaran secara langsung untuk diterima secara sadar, dipelajari, dan diolah untuk mendapat pemerolehan bahasa sesuai kebutuhan (Kusmiatun, 2015:58). Dengan adanya pernyataan tersebut, dapat membantu mengerucutkan pemahaman guru mengenai penyediaan materi atau bahan ajar BIPA yang dibutuhkan oleh pemelajar dalam hal ini ialah yang sesuai dengan kebutuhan, dapat diterima secara sadar, dipelajari, dan diolah supaya mendapatkan hasil dari tujuan pembelajaran BIPA.

Seiring dengan berjalannya perkembangan zaman, di era pandemi seperti saat ini pengajaran BIPA khususnya pada pengajaran membaca dibutuhkan adanya sebuah terobosan baru. Hal ini dikarenakan adanya perubahan model pengajaran yang awalnya dilakukan dalam bentuk tatap muka namun sejak adanya pandemi ini mengharuskan seluruh bentuk pembelajaran dilakukan dalam bentuk daring. Pola pengembangan bahan ajar untuk kelas daring di sini yang menjadi topik utama di era pandemi ini. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan pola pengajarannya, sehingga bahan ajarnya pun hendaknya disesuaikan. Dalam artikel ini secara lebih jelasnya adalah untuk keterampilan membaca pada pengajaran BIPA.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang aktif, respektif, dan tidak mudah. Di dalam membaca ada suatu proses menegosiasikan makna atau menginterpretasi untuk memadukan menjadi sebuah transaksi persepsi (Tomkins & Hokison, 1995). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia dan

dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Adhim, 2008).

Keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa dengan berbagai jenisnya. Harris dan Sulistyarningsih (1997 : 2.1) menggolongkan membaca dalam beberapa jenis, yaitu membaca dalam hati, nyaring, ekstensif, intensif, literal, kritis, kreatif, komprehensif, dan estetis. Semuanya dapat dilakukan dan menjadi bagian pembelajaran hanya saja hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar. Membaca menjadi bagian dalam pembelajaran di universitas yang dapat membantu mahasiswa asing dalam memahami teks atau wacana secara komprehensif.

Budaya minat membaca dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kondisi pemelajar, kondisi keluarga, kebudayaan, dan situasi di tempat belajar, Ebel (melalui Zuchdi, 2008:26-27). Selanjutnya, sejalan dengan pernyataan budaya minat membaca juga disampaikan oleh Alexander (melalui Zuchdi, 2008: 27) menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam membaca adalah program pembelajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi siswa, dan kebiasaan lingkungan, sosial, ekonomi.

Hal-hal tersebut juga ikut terlibat dalam budaya baca para siswa. Pada dasarnya faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi budaya baca yang berkembang. Hal inilah yang akan coba dilihat dan dieksplorasi dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh makna yang benar. Pada dasarnya membaca merupakan pengenalan kata sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan.

Membaca dalam hal ini dianggap sebagai suatu proses untuk memahami isi yang tersirat dalam yang tersurat, di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 1987 : 7-8) Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental (Tumpobolon melalui Erlin, 1993:41).

Dikatakan kegiatan fisik karena melibatkan kerja mata dan dikatakan kegiatan mental karena menuntut kerja pikiran untuk memahami yang tertulis. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu menurut Oka, (1983 : 17).

Selanjutnya, berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hal ini mengandung suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif. Kemudian, adanya objek sasaran kegiatan penguangan gagasan atau ide dari orang lain dan adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh atau secara komprehensif.

Jenis Membaca

Menurut Tarigan (1984: 11-12) keterampilan membaca memiliki dua aspek penting yaitu :

(1) Keterampilan yang bersifat mekanis, meliputi : (a) Pengenalan bentuk huruf, (b) Pengenalan unsur-unsur linguistik, (c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. (2) Keterampilan yang bersifat pemahaman, meliputi : (a) Memahami pengertian sederhana (b) Memahami signifikansi atau makna, (c) Penilaian, (d) Kecepatan membaca yang fleksibel

Dari dua aspek tersebut, Tarigan (1984: 12,22,36) membagi membaca menjadi dua jenis, yaitu : (a) Membaca nyaring sebagai aktivitas keterampilan mekanis. Membaca nyaring disebut juga membaca bersuara, yaitu suara aktivitas membaca kegiatan yang dilakukan pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami gagasan seorang pengarang. (b) Membaca dalam hati, sebagai aktivitas keterampilan pemahaman. Membaca dalam hati, sebagai aktivitas keterampilan pemahaman. Membaca dalam hati disebut membaca tanpa suara yang melibatkan keaktifan mata dan ingatan.

Tujuan Membaca

Tujuan dalam kegiatan membaca terdiri dari berbagai jenis. Tujuan membaca ini dapat dilihat dari jenis membaca yang

dilakukan. Menurut Tarigan (1984: 9-10) menyatakan bahwa tujuan membaca, yakni: (1) Membaca untuk memperoleh fakta , (2) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (3) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (4) Membaca untuk menyimpulkan, (5) Membaca untuk mengelompokkan, mengklasifikasikan, (6) Membaca untuk menilai, (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Suwaryono, (1989 : 57) mengatakan bahwa tujuan membaca yakni : (1) Untuk kesenangan (2) Untuk penerangan praktis, (3) Untuk mencari informasi khusus, (4) Untuk mendapatkan gambaran umum, (5) Untuk mengevaluasi secara kritis Berdasarkan pemaparan dari tujuan membaca yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diambil garis merahnya atau kesimpulannya yakni tujuan membaca pada hakikatnya untuk memperoleh informasi sehingga bertambahlah pengalaman dan pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan memahami bacaan baik secara tersirat maupun tersurat sangat dibutuhkan untuk dapat memahami isi bacaan tersebut secara komprehensif.

Minat Membaca

Pada dasarnya minat dalam membaca merupakan, salah satu faktor intern atau lebih dikenal faktor yang muncul dari diri sendiri (pembaca), disisi lain bahwa minat ini dipengaruhi oleh motivasi baik dari lingkungan maupun dari diri sendiri. Menurut Hurlock (1999:114), minat adalah sumber untuk motivasi dalam mendorong orang dalam melakukan yang diinginkan dan dibutuhkan.

Kemudian, minat merupakan kecenderungan yang ditimbulkan apabila individu tertarik pada sesuatu hal karena sesuai dengan yang dibutuhkannya. Minat dalam hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting peranannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber usaha yang merupakan faktor pendorong bagi siswa (Efendi, 1985 :122). Shadily (1983:2252) menyatakan bahwa “ minat (Ing : Interest : Perhatian) adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu.

Dakir (1993: 14) sesuatu yang menarik minat akan menyebabkan menarik perhatian, perhatian di sini merupakan keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap satu objek yang dianggapnya dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Kecenderungan dalam hal ini bersifat fundamental atau mendasar dengan demikian akan menimbulkan suatu kesadaran untuk selalu berhubungan aktif dan timbul keinginan untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan.

Manfaat Membaca

Membaca dalam hal ini memiliki manfaat yang sangat berdampak pada perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, di antaranya menjadikan pelajar memiliki kosa kata yang semakin meningkat baik dari pengetahuan tata bahasa maupun sintaksis. Selanjutnya, pelajar juga memiliki data khayal atau imajinasi yang cukup tinggi guna dalam membantu memahami sebuah bacaan. Manfaat yang selanjutnya, melalui membaca dapat menstimulus munculnya minat terhadap bidang-bidang terkait (Rizkyanfi, 2018).

Pengajaran Membaca pada Kelas BIPA

Pada dasarnya pengajaran membaca pada kelas BIPA, hampir sama dengan pengajaran membaca pada kelas bahasa Indonesia pada umumnya. Terdapat dua kemampuan yang dapat dikuasai dalam pembelajaran membaca, meliputi pengenalan kata dan pemahaman. Pada pembelajaran membaca ini, hal yang harus dikuasai oleh pelajar antara lain, pemahaman mengenai bunyi bahasa. Selanjutnya, pada pendekatan makna yang ditekankan pada pemahaman makna dan gagasan yang diungkapkan oleh penulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pengajaran membaca khususnya pada kelas pemula atau tingkat dasar, maka jenis teks yang sangat sederhana dapat digunakan sebagai bahan ajar yang

memotivasi pelajar untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik.

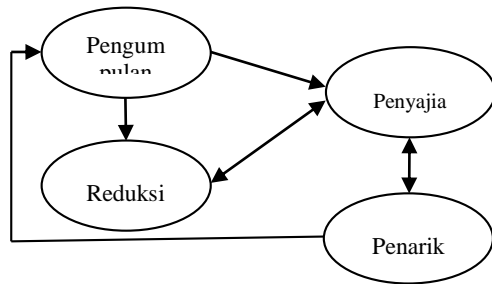
METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data yaitu dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014:11). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan aplikasi Klonosewandono pada pengajaran BIPA keterampilan membaca tingkat dasar.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada pengajar dan pelajar BIPA. Sedangkan, data sekunder ialah data yang diperoleh dari secara tidak langsung dari dokumen yang telah ada dan penelitian terdahulu.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang ada yang kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi dari lembar observasi yang diperoleh. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:370) yang meliputi aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Bagan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman

Berdasarkan bagan analisis data kualitatif ini maka dapat dideskripsikan tahapan tahapan pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara lebih detail teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut. Teknik pertama yang dilakukan yakni melalui observasi. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2017:225). Observasi penelitian ini dengan pengumpulan data yang dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

Selanjutnya pada tahapan wawancara, menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:231) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:239) teknik selanjutnya yang digunakan ialah melalui teknik dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung.

Reduksi data di sini digunakan untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Selanjutnya, pada tahap penyajian data dilakukan agar peneliti dapat menguasai data yang telah dikumpulkan untuk dipilih dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan

dalam bentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini kesimpulan atau verifikasi digunakan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan, alur, dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan ditemukan bahwa pada pengajaran BIPA khususnya pada pengajaran membaca menggunakan aplikasi di sini mendapatkan respons yang cukup baik dari para pemelajar. Aplikasi tersebut adalah aplikasi Klonosewandono yang merupakan sebuah aplikasi pembelajaran BIPA berbasis android. Aplikasi ini sebenarnya meliputi tiga aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan membaca, menulis, dan menyimak. Pada artikel ini membahas secara lebih spesifik pada aspek keterampilan membaca saja. Aspek keterampilan membaca pada aplikasi ini disusun berlandaskan buku pedoman utama terbitan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni buku “ Sahabatku Indonesia”.

Isi materi aplikasi Klonosewandono ini tidak serta merta memasukan semua materi dari buku “Sahabatku Indonesia” ke dalam aplikasi. Materi dalam aplikasi ini dirancang sesuai dengan kondisi metode yang digunakan dalam pembelajaran dan jenis kebutuhan pemelajar tingkat dasar. Bentuk teks yang dimasukan dalam aplikasi ini tidak sepanjang yang ada di dalam buku. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan berbagai kendala yang dihadapi membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, baik kendala jaringan internet, maupun dari teknik pengajarannya. Sedangkan, untuk topik pembelajaran masih mengikuti dan menyesuaikan buku panduan dari Badan Bahasa. Urutan materi di sini, pada dasarnya diurutkan berdasarkan tingkatan bahasa khususnya kosa kata yang dikuasi oleh pemelajar. Kemudian, pada bentuk materinya dibuat dengan sederhana berbasis teks yang disertai dengan gambar dan terjemahan bahasanya pada daftar kosa kata. Terakhir

pada bentuk soal dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan, sebagai contoh bentuk soal di sini tidak hanya menjawab pertanyaan dari isi teks saja melainkan dibuat berbagai jenis kuis yang menarik. Dengan demikian, pembelajaran secara jarak jauh akan terasa menyenangkan karena isi materi dalam aplikasi tersebut benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan pemelajar. Bentuk soal dalam aplikasi ini antara lain dibuat dalam bentuk permainan yang tentunya harus meliputi empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa. Keempat aspek tersebut meliputi, keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. secara lebih detailnya, cara menggunakan aplikasi Klonosewandono, khususnya pada keterampilan membaca dapat dilihat pada diagram alir berikut ini.

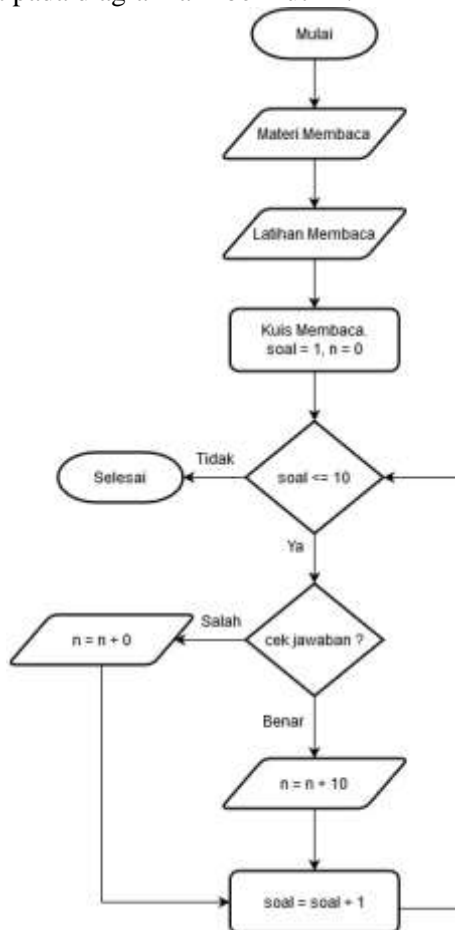


Diagram Alir 1. Penerapan Pengajaran Membaca pada Aplikasi Klonosewandono

Sistem penerapan aplikasi ini khususnya pada keterampilan membaca dimulai dari mengeklik mulai, kemudian pemelajar membaca bahan ajar yang telah tersedia dalam aplikais tersebut. Tentunya sebelum pada tahap membaca pemelajar sudah distimulus dengan materi pokok yang akan di bahas pada topik pembelajaran tersebut. Kemudian, ketika sudah memasuki ke tahap berlatih membaca, pemelajar diarahkan ke bagian membaca. Setelah, latihan membaca pemelajar mengerjakan latihan membaca materi dan menjawab pertanyaan, dalam rangka mengetes pemahaman pemelajar terhadap teks tersebut. Proses selanjutnya mengecek jawaban pemelajar dan memberikan apresiasi akan hasil yang telah diperolehnya berupa skor.

Sejalan dengan tahapan proses penerapan penggunaan aplikasi Klonosewandono pada aspek keterampilan membaca tingkat dasar, sangat relevan jika diterapkan di era pandemi seperti saat ini. Sebuah terobosan yang berbasis teknologi saat ini sangat dibutuhkan. Dengan adanya terobosan pembelajaran BIPA yang dilakukan secara daring melalui aplikasi ini, dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran. Dengan segala keterbatasan yang ada, tentunya dengan adanya pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pembelajaran BIPA selanjutnya yang lebih sempurna.

Berdasarkan penelitian yang relevan

Wicaksana, Sambada dan Imam Agus, Basuki (2019: 269) ranah kegiatan evaluasi keterampilan membaca pada bahan ajar BIPA *Sabahatku Indonesia* A1 lebih menekankan pada pemahaman literal dan reorganisasi. Pemahaman literal dan reorganisasi yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah kemampuan pemelajar supaya mampu mengenali, mengingat kembali, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada. Dalam hal ini, pemelajar BIPA dapat mengembangkan aspek kognitif pelajar dalam pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini sama

halnya menganalisis penggunaan buku *Sahabatku Indonesia* namun lebih pada penerapan pengajaran keterampilan membaca pada kelas daring atau dalam pengajaran jarak jauh. Pemelajar dalam hal ini juga, dituntut untuk mampu mengenali, mengingat kembali, memahami, serta membuat kesimpulan berdasarkan bacaan yang ada.

Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Nurlina, Laily dan Siti Farhonah, (2019) menyatakan bahwa materi membaca sangat membantu pengajar BIPA untuk memberikan pemahaman tentang budaya dan kearifan lokal sehingga penutur asing yang belajar di Indonesia akan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Penelitian Nurlina, dkk.(2019) juga sejalan dengan penelitian ini, bahwa pada aspek keterampilan membaca yang ditawarkan dalam aplikasi ini juga untuk meningkatkan pemahaman pemelajar mengenai budaya Indonesia melalui teks sastra, dan teks lainnya yang berkaitan dengan kebudayaan.

Berdasarkan pemaparan penelitian Hasanah, dkk, (2019: 124) menyatakan bahwa berdasarkan analisis kebutuhan pada bahan ajar keterampilan membaca di BIPA IAIN Surakarta tingkat dasar diklasifikasikan sebagai berikut, usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, kemampuan berbahasa Indonesia. Di sisi lain, analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca meliputi beberapa aspek yaitu aspek isi materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Pada dasarnya penelitian Hasanah ini juga sejalan dengan penelitian ini, hanya saja dalam artikel ini lebih dijelaskan secara detail mengenai penerapan pengajaran BIPA pada aspek keterampilan membaca menggunakan aplikasi berbasis android.

Berdasarkan penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Ningsih, dkk., (2018: 6) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi yang paling dibutuhkan ialah pengembangan bahan ajar membaca untuk BIPA A1. Materi ajar akan dikembangkan berbentuk buku teks yang menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan tersebut meliputi, (1) kaidah pada bagian awal, (2)

diikuti contoh-contoh relevan, (3) latihan yang sesuai. Nama lain dari pendekatan deduktif ini adalah pendekatan tradisional yang penajarnya masih berpusat pada guru. Pendekatan ini masih tetap dipertahankan pada proses pengajaran BIPA Level A1 karena kemampuan bahasa yang dimiliki pemelajar pada umumnya mengenai bahasa Indonesia masih sangat rendah. Di sisi lain, model pemelajar pada level satu ini, masih sangat rentan apabila ditinggal dengan keterbatasan kosakata yang dikuasai pemelajar. Pada level ini banyak bentuk kegiatan berupa mengulang-ulang kata dan memahami maknanya guna seiring waktu dapat memahami isi sebuah teks atau bacaan yang agak panjang. Pendekatan pembelajaran model deduktif ini pada dasarnya juga diterapkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis android. Guru dalam hal ini tentu menjadi pran utama, untuk membangun pemahaman konsep materi di awal kepada pemelajar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar BIPA khususnya keterampilan membaca yang disajikan dalam aplikasi Klonosewandono ini cukup membantu dalam memberikan sebuah terobosan dalam mengajar secara daring atau jarak jauh. Hal ini ditinjau dari berbagai aspek, baik dari segi penerapan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa pada dasarnya penggunaan aplikasi ini sangat membantu, namun tentu saja aplikasi ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus disempurnakan. Bagian yang harus disempurnakan antara lain penelaahan materi ajar, yang harus disesuaikan baik dengan materi buku teks maupun dengan teknik pengajarannya. Sedangkan ditinjau dari segi aplikasinya, tentu juga masih memiliki kelemahan yakni meskipun dalam bentuk aplikasi hendaknya tetap memperhatikan keragaman teks dan materi yang disajikan guna efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya aplikasi ini harapannya dapat digunakan sebagai sumber inspirasi pada penelitian selanjutnya yang lebih lengkap, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, Dian Uswatun, dkk. 2019. *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca pada Mahasiswa BIPA Tingkat Dasar di IAIN Surakarta*. Dialektika Journal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Volume 6 Nomor 2. Halaman 114-125.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta:K-Media.
- Nurliina, Laily, dan Siti Fathonah. 2019. *Pengembangan Materi Membaca BIPA yang Terintegrasi Kearifan Lokal sebagai Jembatan Komunikasi Antarnegara*. Dosen PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rizkyanfi, Mochamad Whilky. 2018. *Studi Evaluatif Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula di Moscow, Rusia*. Jakarta: Prosiding Kongres Bahasa.
- Suyono, Haryono. 2009. *Duta Baca dan Peran Posdaya*. Terbitan 30 Maret 2009. Diakses dari [http://suara karya online](http://suara.karyaonline.com) pada tanggal 15 April 2009
- Tomkins, G.E. and Hokisson, K. 1995. *Language Art : Content and Teaching Strategies*. Third Edition. Englewood, Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Wicaksana, Sambada dan Imam Agus Basuki. 2019. *Analisis soal latihan keterampilan membaca dalam bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat AI*. BASINDO: Jurnal Kajian, Sastra Indonesia, dan Pembelajaran. Volume 3, Nomor 2.
- Wuradji. 2006. *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lemlit UNY
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.